

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bumiharjo merupakan salah satu desa di kecamatan Keling kabupaten Jepara. Masyarakat di desa Bumiharjo merupakan penduduk etnis Jawa dengan jumlah penduduk 8.419 jiwa terdiri dari 4.295 laki-laki dan 4.124 perempuan.

Masyarakat di desa Bumiharjo Keling Jepara kebanyakan berprofesi sebagai petani, nelayan dan buruh. Wilayah desa Bumiharjo sebagian besar adalah sawah dan hutan karet. Selain itu juga, desa Bumiharjo berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga ada beberapa dukuh disana bermata pencaharian sebagai nelayan. Di desa Bumiharjo juga ada pabrik yang mengolah getah tanaman karet. Untuk lebih rincinya, akan dipaparkan peneliti pada bagian deskripsi mengenai keadaan dan lingkup desa Bumiharjo Keling Jepara.

a. Kondisi Geografis Desa Bumiharjo

Desa Bumiharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Desa Bumiharjo sendiri berjarak kurang lebih 30 KM dari pusat Kota Jepara, karena desa Bumiharjo di kelilingi pohon karet jadi banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui daerah tersebut.

Luas desa Bumiharjo sendiri adalah 2.640,23 Ha. Dengan rincian luas tanah sawah 250,00 Ha, luas tanah kering 1.081,53 Ha, luas tanah perkebunan 1.241,40 Ha, luas fasilitas umum 6,30 Ha, luas tanah hutan 61,00 Ha.¹ Adapun batas-batas wilayah desa Bumiharjo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Keling, Kaligarang (Kec. Keling)
Sebelah Timur	: Keling, Bandungharjo (Kec. Donorojo)

¹ Profi Desa (Semester 1) Tahun 2019 Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Sebelah Barat : Dermolo, Balong (Kec. Kembang).²

b. Keadaan Penduduk

Desa Bumiharjo terdiri dari 10 Dukuh, yang terbagi menjadi 9 RW (rukun warga) dan 41 RT (rukun tetangga). Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, Desa Bumiharjo memiliki 2.790 KK (kepala keluarga), yang terdiri dari 4.295 jiwa (laki-laki), 4.124 jiwa (perempuan) dengan jumlah total penduduk sebanyak 8.419 jiwa.³

Tabel 4.1
Daftar Keseluruhan Jumlah Penduduk
Desa Bumiharjo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
1.	Laki-laki	4.295
2.	Perempuan	4.124
Jumlah Keseluruhan		8.419

Desa Bumiharjo merupakan sebuah desa yang dikelilingi oleh hutan karet, dan sawah. Maka, mayoritas penduduk disana bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik di PTPN. Akan tetapi, di Desa Bumiharjo juga memiliki pantai yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, sehingga sebagian masyarakat yang bermukim di daerah pantai bermata pencaharian sebagai nelayan.

Desa Bumiharjo juga memiliki potensi alam yang melimpah, sehingga di beberapa dukuh dibuat tempat wisata, seperti Pantai Bringin dan Pantai Suweru. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Desa

² Profil Desa (Semester 1) Tahun 2019 Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

³ Profil Desa (Semester 1) Tahun 2019 Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Bumiharjo, karena masih satu lingkup dengan peneliti, Desa Bumiharjo memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikembangkan lagi.

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Usia Responden

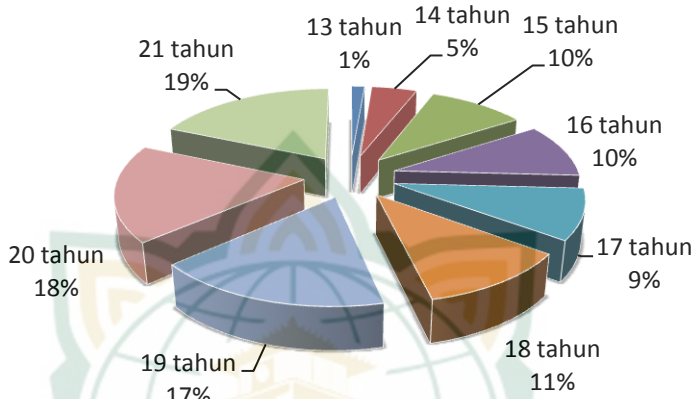
Berikut adalah pengelompokan usia responden sesuai dengan hasil survei melalui *google form* sesuai rentang usia yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	13 tahun	2	1,32%
2.	14 tahun	7	4,64%
3.	15 tahun	15	9,93%
4.	16 tahun	15	9,93%
5.	17 tahun	14	9,27%
6.	18 tahun	17	11,26%
7.	19 tahun	26	17,22%
8.	20 tahun	27	17,88%
9.	21 tahun	27	18,54%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil Survei *Google form*, 2020

Gambar 4.1.
Distribusi Responden Berdasarkan Usia



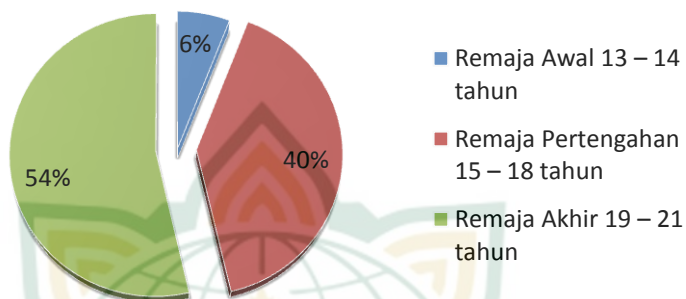
Berdasarkan dari tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa usia responden yang terlibat dalam penelitian adalah usia 13 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 1,32%, usia 14 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 4,64%, usia 15 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 9,93%, usia 16 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 9,93%, usia 17 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebanyak 9,27%, usia 18 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 11,26%, usia 19 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 17,22%, usia 20 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 17,88%, dan usia 21 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 18,54%.

Adapun berdasarkan rentang usia remaja dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Rentang Usia Responden

No.	Kategori	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1.	Remaja Awal	13 – 14 tahun	9	5,96%
2.	Remaja Pertengahan	15 – 18 tahun	61	40,39%
3.	Remaja Akhir	19 – 21 tahun	80	53,65%
Jumlah			150	100%

Gambar 4.2
Distribusi Rentang Usia Responden



b. Deskripsi Alamat Responden

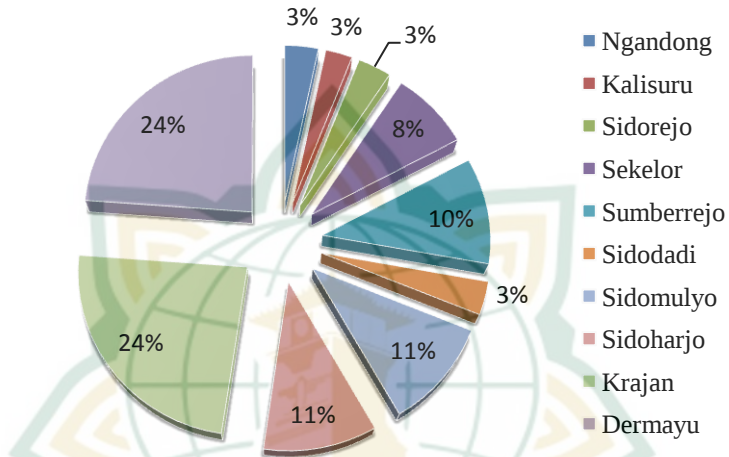
Berikut adalah pengelompokan alamat responden sesuai dengan hasil survei melalui *google form*. Adapun hasilnya seperti berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Alamat/Tempat Tinggal

No.	Alamat	Jumlah	Persentase
1.	Ngandong	5	3,3%
2.	Kalisuru	4	2,2%
3.	Sidorejo	5	3,3%
4.	Sekeloa	12	7,6%
5.	Sumberrejo	16	10,9%
6.	Sidodadi	5	3,3%
7.	Sidomulyo	16	10,9%
8.	Sidoharjo	16	10,9%
9.	Krajan	36	23,9%
10.	Dermayu	35	23,9%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil survei Google form, 2020

Gambar 4.3.
Distribusi Responden Berdasarkan Alamat/
Tempat Tinggal



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas, maka dapat didiskripsikan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berasal dari dukuh Ngandong sebanyak 5 orang dengan persentase 3,3%, dukuh Kalisuru sebanyak 4 orang dengan persentase 2,2%, dukuh Sidorejo sebanyak 5 orang dengan persentase 3,3%, dukuh Sekelor sebanyak 12 orang dengan persentase sebanyak 7,6%, dukuh Sumberrejo sebanyak 16 orang dengan persentase 10,9%, dukuh Sidodadi sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 3,3%, dukuh Sidomulyo sebanyak 16 orang dengan persentase 10,9%, dukuh Sidoharjo sebanyak 16 orang dengan persentase 10,9%, dukuh Krajan sebanyak 36 orang dengan persentase 23,9%, dukuh Dermayu sebanyak 35 orang dengan persentase 23,9%.

B. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Pengembangan Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 150 remaja dalam pengujian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir item pada angket dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi dan uji validitas konstruk. Adapun validasi isi adalah butir angket atau item yang dikonsultasikan kepada *expert judgment* atau dua dosen ahli yang berkompeten dibidangnya. Dosen tersebut adalah Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu Ibu Yuliyatun, S. Ag., M. Si dan Ibu Farida, M. Si.

Berdasarkan Uji Validitas yang dilakukan oleh kedua ahli atau validator tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen atau butir-butir soal tes layak digunakan dengan ada sedikit perbaikan dalam tata bahasa. Penjelasan ahli dari uji validitas isi untuk setiap instrumen yaitu instrumen bimbingan orang tua dan instrumen konsep diri yang terdiri dari 50 butir item dengan rincian 28 item bimbingan orang tua dan 22 item konsep diri yang dapat dilihat di Lampiran 1.

1) Validasi Angket Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri Remaja

Adapun penentuan valid atau tidaknya suatu item dapat membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan jumlah responden ($n = 50$), sehingga r_{tabel} yang digunakan adalah: $r(0,05;50 = 0,159)$.⁴

Uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara korela hitung

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 455

dengan r_{table} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Adapun uji validitas instrumen bimbingan orang tua dan konsep diri remaja adalah sebagai berikut.

(a) Validitas Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua

Table 4.5

Uji Validitas Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,575	0,159	Valid
2.	0,524	0,159	Valid
3.	0,433	0,159	Valid
4.	0,409	0,159	Valid
5.	0,516	0,159	Valid
6.	0,341	0,159	Valid
7.	0,584	0,159	Valid
8.	0,393	0,159	Valid
9.	0,535	0,159	Valid
10.	0,552	0,159	Valid
11.	0,38	0,159	Valid
12.	0,547	0,159	Valid
13.	0,483	0,159	Valid
14.	0,374	0,159	Valid
15.	0,56	0,159	Valid
16.	0,68	0,159	Valid
17.	0,469	0,159	Valid
18.	0,61	0,159	Valid
19.	0,737	0,159	Valid
20.	0,531	0,159	Valid
21.	0,675	0,159	Valid
22.	0,46	0,159	Valid
23.	0,465	0,159	Valid
24.	0,615	0,159	Valid
25.	0,592	0,159	Valid

26.	0,623	0,159	Valid
27.	0,655	0,159	Valid
28.	0,378	0,159	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan analisis table di atas, dapat dianalisis bahwa dengan signifikansi 5% (0,05) harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} (0,159) , sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item bimbingan orang tua adalah valid.

(b) Validitas Instrumen Variabel Konsep Diri

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen
Variabel Konsep Diri

No. Item	r hitung	r table	Keputusan
1.	0,373	0,159	Valid
2.	0,373	0,159	Valid
3.	0,345	0,159	Valid
4.	0,375	0,159	Valid
5.	0,441	0,159	Valid
6.	0,417	0,159	Valid
7.	0,611	0,159	Valid
8.	0,350	0,159	Valid
9.	0,493	0,159	Valid
10.	0,580	0,159	Valid
11.	0,459	0,159	Valid
12.	0,542	0,159	Valid
13.	0,530	0,159	Valid
14.	0,359	0,159	Valid
15.	0,256	0,159	Valid
16.	0,474	0,159	Valid
17.	0,570	0,159	Valid
18.	0,518	0,159	Valid
19.	0,283	0,159	Valid
20.	0,400	0,159	Valid
21.	0,495	0,159	Valid
22.	0,365	0,159	Valid

Sumber: Data dioleh oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil di atas, dapat dianalisa bahwa dengan signifikansi 5% harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} (0,159), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item konsep diri adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel konstruk. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reabil atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang selalu stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reabilitas, peneliti menggunakan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat pada pengolahan SPSS lebih besar dari 0,60.⁵

Adapun hasil perhitungan uji reabilitas instrumen menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut

(a) Uji Reabilitas Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua (X)

Tabel 4.7

Hasil Output Uji Reabilitas Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	28

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, dapat diketahui bahwa angket bimbingan orang tua memiliki nilai

⁵ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133

Cronbach's Alpha sebesar 0,912 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 (reabilitas moderat). Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner/angket yang disebar adalah reliabel ($0,912 > \alpha (0,60)$) sebagai syarat menjadi alat ukur penelitian.

(b) Uji Reabilitas Instrumen Variabel Konsep Diri (Y)

Tabel 4.8

Hasil Output Uji Reabilitas Instrumen Variabel Konsep Diri (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	22

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner/angket konsep diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,780 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 (reabilitas moderat). Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner/angket yang disebar adalah reliabel ($0,780 > \alpha (0,60)$) sebagai syarat menjadi alat ukur penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hasil normalitas

data bimbingan orang tua dan konsep diri remaja dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.9

Hasil Output Uji Normalitas Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri Remaja
One - Sample Kolmogrov - Smirnov Test

		Bimbingan Orang Tua	Konsep Diri
N		150	150
Normal Parameters^a	Mean	92,35	68,74
	Std. Deviation	14,680	8,796
Most Extrem Differences	Absolute	,091	,069
	Positive	,090	,045
	Negative	-,091	-,069
Kolmogrov-Smirnov Z		1.115	,845
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166	,473

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

- a. Test distribution is Normal

Dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 ditemukan angka SIG= 0,166 untuk variabel bimbingan orang tua (angka SIG= 0,166 > 0,05), dan juga diperoleh angka SIG= 0,473 untuk variabel konsep diri (angka SIG= 0,473 > 0,05). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas bimbingan orang tua dan konsep diri remaja berdasarkan tabel anova menggunakan SPSS 16.0 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil *Output* Uji Linearitas Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bimbingan Orang Tua * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	17228.161	35	492.233	2.424	.000
		Linearity	11429.278	1	11429.278	56.287	.000
		Deviation from Linearity	5798.883	34	170.555	.840	.715
	Within Groups		23351.243	115	203.054		
	Total		40579.404	150			

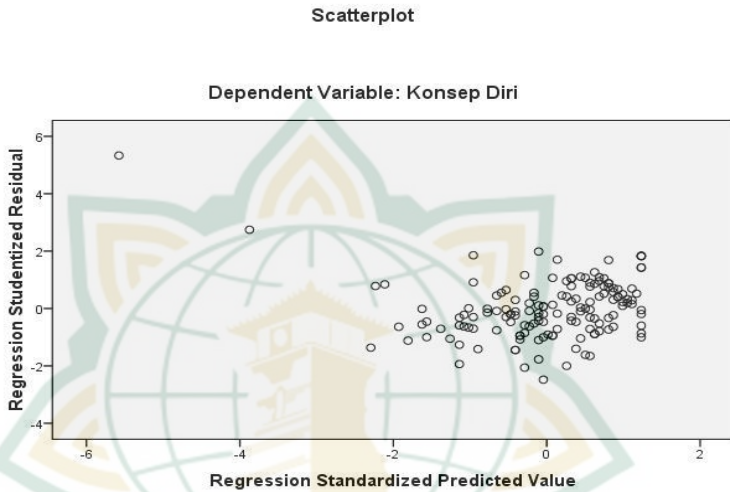
Sumber: Data dioleh oleh SPSS 16.0

Dari hasil *output* pengolahan SPSS diatas, didapati nilai *Deviation from linearity* Sig. sebesar $0,715 > 0,05$. Dikatakan signifikan jika nilai Sig $> 0,05$, dan hal tersebut berarti ada hubungan likunear secara signifikan antara variabel bimbingan orang tua dengan konsep diri remaja.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya hereskodastisitas, dapat melihat grafik plot dimana ZPRED (variabel terikat) dengan SRESID (rasidualnya), bila terdapat pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, apabila pola tersebut menyebar di sekitar atas dan bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi hal tersebut.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas pada *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi dengan lebih dari satu variabel independen dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat diamati melalui *tolerance* $> 0,1$ dan *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$ maka terjadi masalah multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	42.672	3.458		12.341	.000					
Bimbingan Orang Tua	.284	.037	.531	7.643	.000	.531	.531	.531	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Konsep Diri

Dari tabel di atas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,000 yang berarti kurang dari 10 dan nilai tolerance sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,10. Sehingga penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

D. Analisis Data

Analisis ini akan dideskripsikan tentang data variabel bimbingan orang tua (X), dan konsep diri remaja (Y) di Desa Bumiharjo Kec. Keling Kab. Jepara. Peneliti menggunakan instrumen data berupa angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Bumiharjo, yang mana setelah pengambilan sampel maka yang menjadi objek penelitian adalah desa Bumiharjo yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Angket yang dibagikan kepada responden terdiri dari 50 item pernyataan, dengan rincian 28 item tentang bimbingan orang tua, dan 22 item tentang konsep diri remaja. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

Alternatif jawaban aitem *favorable* yang disajikan adalah “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” dengan nilai penskoran yaitu, 4, 3, 2, dan 1, begitu sebaliknya dengan alternatif jawaban untuk aitem yang bersifat *unfavorable*.

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok nilai dari bimbingan orang tua sebagai variabel (X), dan yang kedua adalah kelompok nilai konsep diri

remaja sebagai variabel (Y). Setelah mengelompokkan kedua nilai skor tersebut, selanjutnya adalah menjumlahkan skor jawaban dari tiap-tiap responden.

Adapun analisis pengumpulan data tentang bimbingan orangtua terhadap konsep diri remaja di Desa Bumiharjo Keling Jepara adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Bimbingan Orang Tua di Desa Bumiharjo (X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari angket tentang bimbingan orang tua yang terdiri dari 28 item, kemudia data tersebut dicari nilai rata-rata (*mean*) yang dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Data Statistik
Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Orang Tua	150	84	28	112	13852	92.35	14.680
Konsep Diri	150	40	48	88	10311	68.74	8.796
Valid N (listwise)	150						

Sumber: Data dioleh oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, peneiliti dapat mengetahui rentang nilai atau interval dari bimbingan orang tua di Desa Bumiharjo. Dalam mencari *range* (rentang nilai) dan *mean* dari variabel X (bimbingan orang tua) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{13852}{150} = 92,3 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = nilai rata-rata variabel X
 $\sum X$ = jumlah nilai X
N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran hasil dari nilai mean, maka peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu nilai 112

L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban, yaitu nilai 28

b) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 112 - 28 \\ &= 84 \end{aligned}$$

c) Mencari Interval kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ K &= 4 \\ I &= \frac{R}{K} = \frac{84}{4} = 21 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah pilihan (berdasarkan angket)

Jadi dari data diatas hasil di atas, nilai yang didapat adalah 28, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 28. Adapun katagori yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai Kategori Interval Bimbingan Orang Tua

No.	Interval	Kategori
1.	112 – 91	Sangat Baik
2.	90 – 70	Baik
3.	69 – 49	Cukup
4.	48 – 28	Kurang

Hasil data di atas menunjukkan mean dengan nilai 92, dari hasil bimbingan orang tua berada pada interval (112 – 91). Maka, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam kategori sangat baik.

2. Tingkat Konsep Diri Remaja di Desa Bumiharjo

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari angket tentang bimbingan orang tua yang terdiri dari 22 item, kemudia data tersebut dicari nilai rata-rata

(*mean*) yang dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, peneliti dapat mengetahui rentang nilai atau interval dari konsep diri di Desa Bumiharjo. Dalam mencari *range* (rentang nilai) dan *mean* dari variabel Y (konsep diri) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{10311}{150} = 68,74 \text{ dibulatkan menjadi } 69$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = nilai rata-rata variabel Y
 $\sum Y$ = jumlah nilai Y
N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran hasil dari nilai mean, maka peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- d) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu nilai 88
L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban, yaitu nilai 48

- e) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 88 - 48 \\ &= 40 \end{aligned}$$

- f) Mencari Interval kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ K &= 4 \\ I &= \frac{R}{K} = \frac{40}{4} = 10 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah pilihan (berdasarkan angket)

Jadi dari data diatas hasil di atas, nilai yang didapat adalah 10, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 10. Adapun katagori yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Kategori Interval Bimbingan Orang Tua

No.	Interval	Kategori
1.	88 – 78	Sangat Baik
2.	77 – 68	Baik
3.	67 – 58	Cukup
4.	57 – 48	Kurang

Hasil data di atas menunjukkan mean dengan nilai 69, dari hasil bimbingan orang tua berada pada interval (77 – 68) . Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dalam kategori baik.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Pada uji hipotesisi ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja usia 13-21 tahun di Desa Bumiharjo Keling Jepara”. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara bimbingan orang tua (variabel independe) dan konsep diri remaja (variabel dependen). Hasil analisis uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.202	3.995		10.315	.000
	Bimbingan Orang Tua	.298	.043	.498	6.980	.000

a. Dependent Variable: Konsep Diri

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Pada output ini, dkemukakan nilai koefisian dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Konsep Diri

X = Bimbingan Orang Tua

Dari output didapatkan model persamaan regresi:

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*.

Dalam kasus ini nilainya sebesar 41,202 Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada bimbingan orang tua (X) maka nilai konsep diri (Y) adalah sebesar 41,202

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,298.

Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat bimbingan orang tua (X), maka konsep diri (Y) akan meningkat sebesar 0,298

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua (X) berpengaruh positif terhadap konsep diri (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 41,202 + 0,298X$

Pada penelitian ini, hasil uji t bisa dilihat pada tabel 4.15 didapati nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (10,315 > 1,655 (nilai $t_{tabel} = df; 150$, taraf kesalahan 5% (0,05)). Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana didapati nilai signifikan sebesar (0,000 < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap konsep diri remaja di Desa Bumiharjo, Kec. Keling, Kab. Jepara.

b) Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (bimbingan orang tua) mampu menjelaskan variabel dependen (konsep diri). Berikut ini hasil uji determinasi (*R square*).

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.243	7.655

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Sumber: Data diolah oleh *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel analisis statistik di atas diketahui nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang dilambangkan dengan *R* sebesar 0,498. Oleh karena itu, nilai korelasinya tergolong “sedang”, yaitu terletak pada interval 0,40 – 0,599 (lihat tabel 4.17). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja usia 13-21 di Desa Bumiharjo Keling Jepara.

Tabel 4.17
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selain itu pada tabel 4.16 diketahui nilai *R square* sebesar 0,248 (24,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi diperoleh hasil bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap konsep diri yaitu sebesar 24,8%, sedangkan sisanya 75,2% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk analisis regresi ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bimbingan Orang Tua (X) di Desa Bumiharjo

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa tingkat bimbingan orang tua terhadap perkembangan remaja memiliki pengaruh yang sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh responden dengan rerata 92 yang masuk dalam interval (112 – 91). Itu menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting, sehingga bimbingan orang tua menjadi faktor utama pada perkembangan remaja disamping faktor-faktor lainnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan sekolah utama pada kehidupan seorang anak.

Bimbingan orang tua menjadi faktor penting bagi perkembangan anak sekaligus sebagai dasar penanaman nilai-nilai baik bagi anaknya. Orang tua

memiliki tanggung jawab yang besar bagi pembentukan karakteristik anak, adapun tanggung jawab tersebut yaitu:

1. Tanggung jawab pendidikan keimanan. Yaitu orang tua harus mengajarkan anak mereka mengenai dasar-dasar dalam beriman. Anak yang dikenalkan sejak dini dengan dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai tauhid dalam kehidupannya, maka anak akan memiliki landasan pendidikan keimanan yang kuat, sehingga anak tidak bisa disiasati oleh pemahaman lain yang dapat merusak keimanan mereka.
2. Tanggung jawab pendidikan akhlak. Seorang anak, jika sejak kecil sudah diajarkan dengan nilai-nilai akidah dengan baik, anak akan memiliki benteng keagamaan yang kuat dalam hatinya, sehingga anak akan terbiasa bersikap baik dan memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, mereka akan senantiasa bermuhasabah dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan nantinya.
3. Tanggung jawab pendidikan jasmani. Orang tua harus memberikan asupan yang baik dan cukup bagi perkembangan anak karena jika umat Islam memiliki akal yang sehat, badan yang kuat, keinginan yang kuat serta takad yang bulat, keberanian dan kedadaran yang sempurna, maka umat Islam akan menjadi umat yang produktif dalam peradaban dan pemegang kendali kemenangan.
4. Tanggung jawab pendidikan akal. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk pola pikir anak dengan hal-hal yang bermanfaat, baik ilmu agama, ilmu syari'ah, pengetahuan umum bahkan sosial. Karena, pendidikan akal sebagai bentuk penyadaran, pengajaran dan pembudayaan pada anak.
5. Tanggung jawab pendidikan psikologis. Pendidikan yang pada dasarnya memberikan bekal anak untuk memiliki sikap yang berani, terbuka, tegas dalam bertindak, dapat mengendalikan

amarah dan bentuk kebaikan lainnya yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jiwa anak. Orang tua harus menanamkan kepada anak untuk tidak minder, penakut, kurang percaya diri, dengki, dan pemaarah.

6. Tanggung jawab pendidikan sosial. Mendidik anak sejak kecil supaya memiliki perilaku yang baik yang bersumber pada akidah Islam sehingga anak dapat mempunyai keterampilan hidup dalam masyarakat dengan sebaik-baiknya penampilan, kemampuan bergaul, akhlak budi yang seimbang, akal yang matang dan perilaku yang bijak. Adapun bentuk dasar-dasar jiwa yang baik yaitu; ketakwaan, persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain (*Al-itsar*), pemaaf, berani.
7. Tanggung jawab pendidikan seksual. Orang tua berhak memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas pada anak ketika anak sudah mulai memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga, ketika anak memasuki usia *baligh*, anak sudah mengetahui batasan-batasan dalam bertindak. Anak wajib mengetahui apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, halal, haram dan mengendalikan hawa nafsu.⁶

2. Konsep Diri Remaja (Y) di Desa Bumiharjo

Berdasarkan pada pengujian data deskriptif menunjukkan nilai konsep diri remaja berada dalam katagori baik. Rerata jawaban responden jawaban yaitu 69 yang masuk dalam interval (77 – 68). Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konsep diri remaja dalam kehidupan memiliki peranan yang cukup penting bagi remaja, dimana konsep diri remaja adalah kerangka kecil dalam memahami diri sendiri. Remaja yang dapat mengenali dirinya secara baik,

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), 153-600

maka akan memberikan *feedback* yang baik pula pada dirinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, konsep diri terbentuk oleh beberapa faktor, yaitu orang tua, lingkungan (masyarakat) dan teman. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil survei yang telah dilakukan peneliti. Pada beberapa aitem terdapat penilaian diri terhadap pandangan masyarakat terhadap diri kita dan juga pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya.⁷

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudit Oktari Kristiani Pardede mengenai *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja* yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada anak jalanan adalah orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.⁸ Faktor pertama adalah orang tua. Komunikasi antara anak dan orang tua menjadi faktor penting dalam konsep diri remaja. Komunikasi baik antara orang tua dan remaja akan membentuk rasa percaya diri serta keyakinan pada diri remaja sehingga remaja akan tumbuh dengan konsep diri yang positif. Selain itu juga, komunikasi antara orang tua dan remaja juga bisa dijadikan sebagai acuan dalam mendidik remaja. Penggunaan bahasa yang kurang pantas akan terekam pada memori anak, sehingga ketika anak memasuki usia remaja, mereka akan cenderung menggunakan bahasa yang sama pula dalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor kedua adalah teman sebaya. Teman sebaya menjadi faktor pendukung bagi pembentukan konsep diri pada remaja. Memilih teman dalam bergaul bisa menjadi salah satu bentuk *filter* remaja untuk membentuk sebuah konsep diri yang positif. Latar belakang teman sebaya juga dapat dijadikan

⁷ Hasil survei google *form* yang disebar oleh peneliti, tanggal 05-10 Oktober 2020

⁸ Yudit Oktaria et al., “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja” 1, no. 100 (1995): 146–150.

bentuk pembelajaran serta bentuk pertimbangan dalam membentuk konsep diri remaja.

Faktor ketiga adalah masyarakat. Selain teman sebaya, lingkungan masyarakat juga bisa dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pembentukan konsep diri remaja. Sikap masyarakat dapat memberikan pengaruh bagi pembentukan konsep diri remaja. Remaja dengan konsep diri yang baik dapat menyesuaikan dan berperan aktif dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya konsep diri yang positif dapat memberikan rasa percaya diri dalam berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.⁹

3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X) terhadap Konsep Diri Remaja (Y) di Desa Bumiharjo

Berdasarkan dari hasil pengujian uji hipotesis bimbingan orang tua (X) terhadap konsep diri (Y) remaja di Desa Bumiharjo Kec. Keling, Kab. Jepara diperoleh nilai thitung > ttabel ($10,315 > 1,655$) dan dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi dasar yang dapat dilihat dari nilai thitung dan signifikansi (Sig) yang terpenuhi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti pada penelitian ini “terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua (X) terhadap konsep diri (Y) remaja di Desa Bumiharjo, Kec. Keling, Kab. Jepara”.

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil yaitu, $Y = 41,202 + 0,298X$, dengan nilai koefisien regresi bimbingan orang tua (X) sebesar 41,202 dan nilai koefisien konsep diri (Y) bernilai positif yaitu 0,298. Hal tersebut berarti, jika bimbingan orang tua mengalami kenaikan maka konsep diri akan mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif memiliki arti bahwa terjadi hubungan

⁹ Budi Andayani dan Tina Afiatin, “Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja.Pdf,” *Jurnal Psikologi*, no. 0214–8884 (n.d.): 23–30.

positif antara bimbingan orang tua (X) terhadap konsep diri remaja (Y).

Selain itu, berdasarkan hasil uji R^2 (koefisien determinasi) didapati nilai R variabel bimbingan orang tua (X) dengan variabel konsep diri (Y) mempunyai nilai korelasi sebesar 0,531. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,248 (24,8%). Hal ini menunjukkan bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap konsep diri yaitu sebesar 24,8%, sedangkan sisanya 75,2% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk analisis penelitian. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang sangat kuat antara bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa nilai koefisien determinasi 0,498 berada pada interval korelasi (0,40 – 0,599), yang termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharis Syarifudin Zain yang menyatakan bahwa perceraian pada orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja, karena konsep diri merupakan gambaran tentang persepsi diri sendiri mengenai karakteristik dan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hubungan yang telah dijalin oleh orang tua dan anak, akan membentuk konsep diri pada anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan konsep diri seseorang sejak kecil karena seorang anak menganggap orang tua sebagai sumber otoritas dan sumber kepercayaannya.¹⁰

Peranan orang tua dalam membimbing anaknya juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (*warasat al-Anbya*), yang mana Rasulullah sebagai seorang konselor atau pembimbing bagi umatnya. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh,

¹⁰ Kharis Syarifudin Zain, *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 3-4

suri tauladan kepada para sahabat, para ulama dan umat beliau di sepanjang masa.¹¹

Hal tersebut dapat dijadikan refleksi bagi orang tua dalam membimbing anaknya. Dengan memberikan contoh, anak akan lebih gampang dalam meniru dan menganalisis apakah yang dilakukan oleh orang tuanya benar atau salah. Pemberian contoh melalui tindakan nyata akan memberikan dampak yang lebih besar disbanding hanya mengucapkan lewat lisan saja. Anak akan lebih terdoktrin ketika apa yang diinginkan oleh orang tuanya dilakukan dengan nyata. Semisal contoh ketika memasuki waktu sholat, jika orang tua hanya memintanya untuk sholat hanya lewat lisan saja maka anak akan diam saja dan tidak akan melakukan sholat. Akan tetapi, jika orang tua memberikan contoh dengan bergegas melakukan sholat, anak akan meniru dan mengikutinya. Selain itu, orang tua harus bisa menjadi seorang konselor yang baik bagi anaknya. Anak dengan konsep diri yang baik akan memiliki pribadi yang positif serta sehat, baik jasmani maupun rohani.

¹¹ Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural* Edisi Revisi, (Malang: Madani Media, 2019), 99